BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Sub Direktorat Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Pusat Bandung

Sub Direktorat Hubungan Masyarakat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah bagian yang mengurusi hal yang bersifat hubungan massa, baik massa internal maupun massa eksternal. Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ini dibawahi langsung oleh SEKPER (Sekeretaris Perusahaan) PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu hubungan Internal dan hubungan Eksternal, dimana hubungan internal mengurusi hal yang berhubungan dengan penyuluhan internal dan penerbitan media internal, sedangkan hubungan eksternal mengurusi hal yang berhubungan dengan penyuluhan eksternal, hubungan antar media massa, tata usaha, dan pameran.

Dalam uraian pekerjaan dari Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut opini publik. Sedangkan ringkasan dari perkerjaan Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah memantau segala bentuk perkembangan aspirasi publik, serta merumuskan strategi dan langkah-langkah penanganannya untuk menghindari terbentuknya opini publik yang

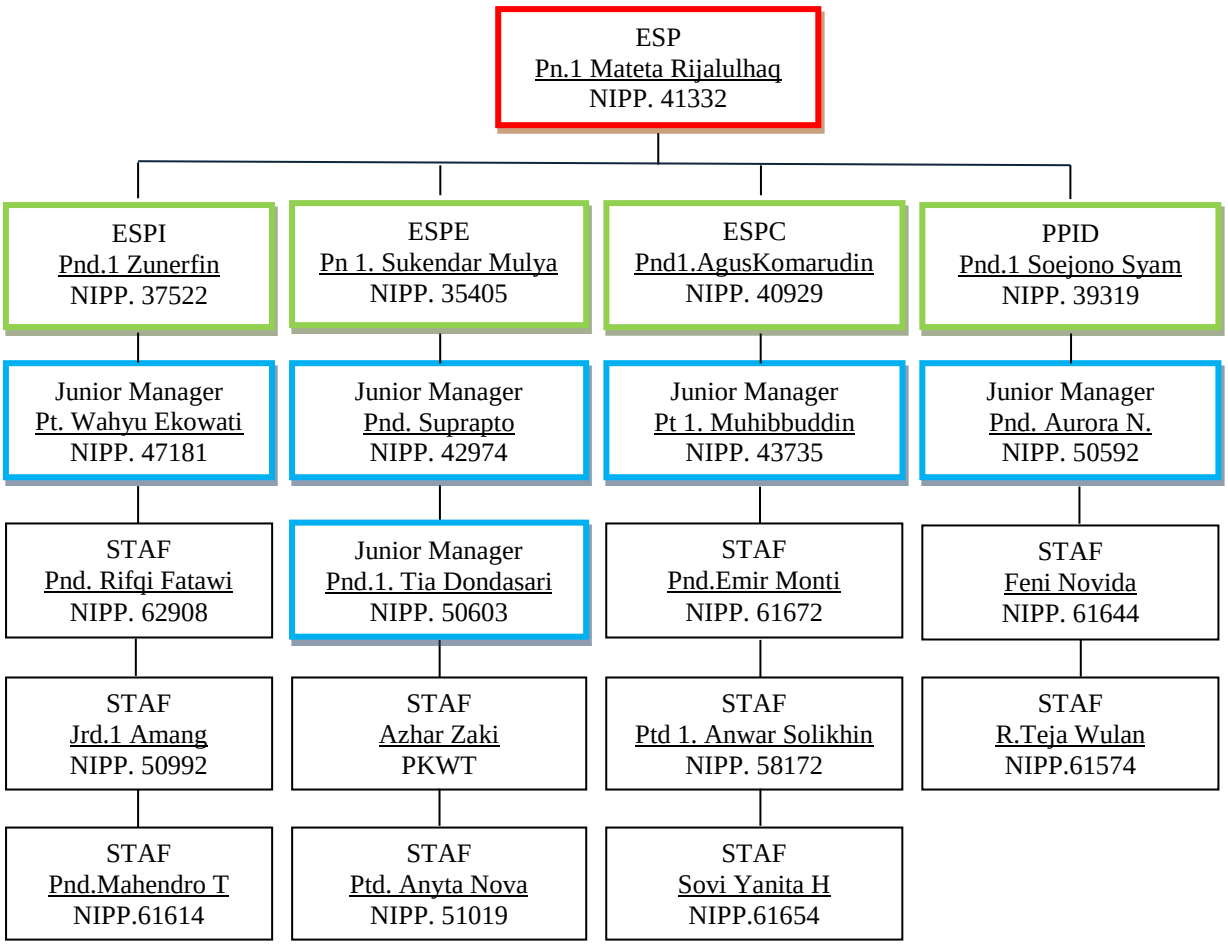
"*unfavourable*" terhadap perusahaan khususnya pers dan humas antar lembaga.

3.1.2 Struktur Organisasi Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung

Untuk memberikan arahan yang terstruktur dalam perusahaan, maka Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung membentuk struktur di dalamnya, adapun struktur Humas PT. Kereta Api Indonesia Pusat Bandung, dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bdg



Sumber : Bidang Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Pusat Bandung, 2013

Berdasarkan gambar 3.1 dapat diketahui bahwa struktur organasasi Bidang Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Pusat Bandung dipimpin oleh seorang Kepala Bidang Humas (Kabid Humas) yang dibawahi langsung oleh Sekretaris Perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Kabid Humas bantu oleh Kepala Seksi Hubungan Internal dan Kepala Seksi Hubungan Eksternal. Kepala Seksi Hubungan Internal dibantu oleh lima orang karyawan, yang melakukan kegiatan internal perusahaan. Sedangkan Kepala Seksi Hubungan Eksternal dibantu oleh empat orang karyawan yang melakukan kegiatan eksternal perusahaan.

3.1.3 Majalah rel

Majalah Rel merupakan majalah internal PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang terbit setiap dua bulan sekali. Majalah Rel tiap edisinya di cetak sebanyak 9.050 eksemplar dengan biaya sekitar ± Rp. 130.000.000,00. Untuk menerbitkan majalah Rel PT. Kereta Api Indonesia (Persero) rekanan dengan PT. Cakrawala Kreasi Mandiri pada tahun 2012 sampai sekarang.

Majalah ini dikhususkan untuk penumpang kereta api kelas eksekutif, seperti KA Argo Parahyangan. Majalah Rel diterbitkan pertama kali tahun 1997, dan terbitan terbaru yaitu edisi 2 / 2013. Materi yang disajikan pada majalah Rel lebih pada pariwisata, dengan isi konten 20% mengenai perkeretaapian dan 80% mengenai wisata.

Rubrik pada majalah Rel tiap edisinya berbeda-beda tidak setiap edisi rubriknya semua sama, hanya rubrik-rubrik tertentu yang selalu ada pada tiap edisinya. Rubrik-rubrik yang ada tiap edisinya yaitu, Surat

Pembaca, Berita KA, Melancong, *Passanger Say*, *Fashion*, dan Jadwal Perjalanan Kereta Api. Seperti pada majalah Rel edisi 2 / 2013 rubrik yang disajikan yaitu, Surat Pembaca, Berita KA, Melancong, Artikel, Tips, Bisnis, *Fashion*, Tokoh, Selebriti, Korel : Komik Rel, *Passanger Say*, dan Jadwal Perjalanan Kereta Api.

Pada majalah Rel rubrik melancong edisi 2 / 2013 terdapat beberapa tulisan yaitu, "Karimunjawa, Sebuah Jejak Sejarah Religi dan Animo Wisata", "Yuk ! Selami Keindahan Taman Laut Karimunjawa", "Penangkaran Hiu Karimunjawa, Sebuah Keunikan Penuh Apresiasi", "tips Berlibur ke Kepulauan". "Ikan-Ikan Paling Beracun", "Apa Saja yang Bisa Anda Lakukan di Kerimunjawa".

Kelebihan atau keunggulan dari majalah Rel adalah dibaca oleh sekitar 540.000 pembaca, beredar di setiap perjalanan kereta api eksekutif, materi dan konten yang disukai pembaca, efisiensi pada target market kelas A dan B, dan harga iklan sangat terjangkau.

Pada tahun 2013 ini, majalah Rel mendapat penghargaan "*The Best Of State Own Entreprise Inhouse Magazine*" (InMa) untuk edisi 1 tahun 2012. Sebelumnya juga majalah Rel mendapatkan penghargaan yang sama dan kategori yang sama pada tahun 2012.

3.1.4 Susunan Redaksi Majalah Rel

Susunan Redaksi Majalah Rel, yaitu :

Editor : Ahmad Fahroni

Editorial Coordinator : Bani Adam Zamora

Reporter & Fotografer : Tendi Perdana
Nungki Mayangwangi

Graphic Designer : Irwan Januarso

Account Director : Ikin A. Dulmanan

Published by : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Advisor :

- ✓ Ignasius Jonas (*President Director*)
- ✓ Sulistyo Wimbo Hardjito (*Managing Director of Commerce*)
- ✓ A. Herlino (*Managing Director of Operation*)
- ✓ Canrda Purnama (*Managing Director of Infrastructure*)
- ✓ Rono Pradipto (*Managing Director of Rolling Stock*)
- ✓ Bambang Irawan (*Managing Director of Safety and Security*)
- ✓ Muhammad Kuncoro Wibowo (*Managing Director of Human Capital, and Information Technology*)
- ✓ Joko Margono (*Managing Director of Business Development*)
- ✓ Edi Sukmono (*Managing Director of Real Property Asset*)
- ✓ Kurniadi Atmosasmito (*Managing Director of Finance*)

Editor In Chief : Yayat Rustandi

Senior Editor : Mateta Rijalulhaq
Agus Komarudin

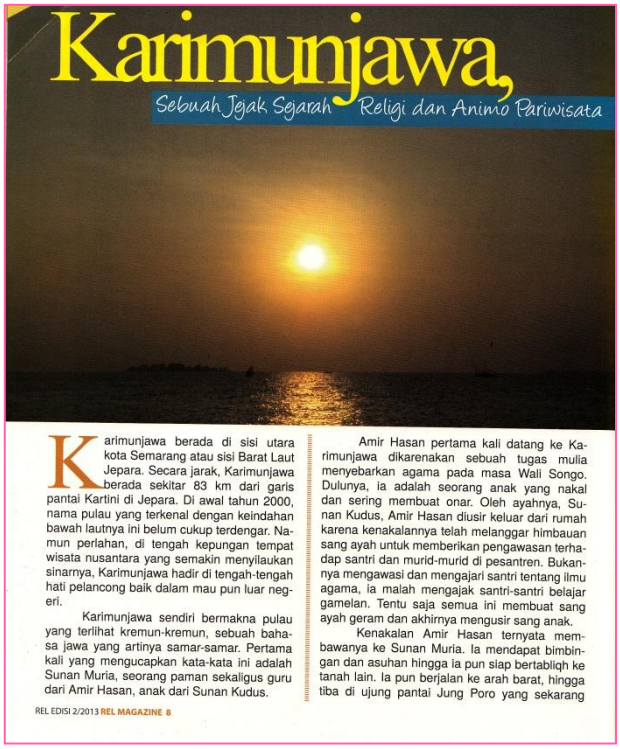
3.1.5 Rubrik "Melancong"

Rubrik "Melancong" pada majalah Rel menyajikan mengenai pariwisata ataupun tempat wisata. Pada rubrik "Melancong" berisikan penjelasan tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi wisatawan, akomodasi yang tersedia ditempat wisata tersebut, dan tansportasi yang dapat digunakan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Dan biasanya tempat wisata yang dibahas atau yang disajikan adalah tempat wisata yang dekat dengan daerah operasional kereta api, dan dapat dikunjungi dengan menggunakan transportasi kereta api. Pada rubrik "Melancong" dilakukan liputan langsung pada tempat wisata yang disinggahi, jadi tulisan yang disajikan merupakan pengalaman langsung si penulis ditempat wisata tersebut. Rubrik "Melancong" juga menyajikan sisi lain dari suatu tempat wisata yang sering dikunjungi wisatawan dan tempat wisata yang masih jarang dikunjungi wisatawan yang dianggap menarik untuk dibahas pada majalah Rel.

Berikut ini beberapa contoh tulisan mengenai wisata yang disajikan majalah Rel pada rubrik "Melancong", yaitu :

Gambar 3.2

Rubrik “Melancong” edisi 2 / 2013 : “Karimunjawa, Sebuah Jejak Sejarah Religi dan Animo Pariwisata”



Karimunjawa,

Sebuah Jejak Sejarah Religi dan Animo Pariwisata

Karimunjawa berada di sisi utara kota Semarang atau sisi Barat Laut Jepara. Secara jarak, Karimunjawa berada sekitar 83 km dari garis pantai Kartini di Jepara. Di awal tahun 2000, nama pulau yang terkenal dengan keindahan bawah lautnya ini belum cukup terdengar. Namun perlahan, di tengah kepungan tempat wisata nusantara yang semakin menyilaukan sinarnya, Karimunjawa hadir di tengah-tengah hati pelancong baik dalam mau pun luar negeri.

Karimunjawa sendiri bermakna pulau yang terlihat kremun-kremun, sebuah bahasa jawa yang artinya samar-samar. Pertama kali yang mengucapkan kata-kata ini adalah Sunan Muria, seorang paman sekaligus guru dari Amir Hasan, anak dari Sunan Kudus.

Amir Hasan pertama kali datang ke Karimunjawa dikarenakan sebuah tugas mulia menyebarkan agama pada masa Wali Songo. Dulunya, ia adalah seorang anak yang nakal dan sering membuat onar. Oleh ayahnya, Sunan Kudus, Amir Hasan diusir keluar dari rumah karena kenakalannya telah melanggar himbauan sang ayah untuk memberikan pengawasan terhadap santri dan murid-murid di pesantren. Bukannya mengawasi dan mengajari santri tentang ilmu agama, ia malah mengajak santri-santri belajar gamelan. Tentu saja semua ini membuat sang ayah geram dan akhirnya mengusir sang anak.

Kenakalan Amir Hasan ternyata membawanya ke Sunan Muria. Ia mendapat bimbingan dan asuhan hingga ia pun siap bertabliqh ke tanah lain. Ia pun berjalan ke arah barat, hingga tiba di ujung pantai Jung Poro yang sekarang

bernama Jepara, Amir Hasan pun memutuskan untuk berlayar. Ia membuat perahu dan berlayar hingga tiba di satu pulau yang sekarang bernama Karimunjawa. Ia dihadang oleh para bajak laut. Ia ditantang berkelahi, dan berkat kesabarannya, Amir Hasan pun menang dan para bajak laut menjadi muridnya yang setia.

Keberhasilan Amir Hasan didengar Sunan Muria. Ditunjukkan oleh para santri yang sempat menemani Amir Hasan pergi ke tanah Karimunjawa, sang sunan pun melihat dari kejauhan pulau yang disinggahi Amir Hasan. Ia berkata, pulau itu tampak kremun-kremun. Dan itulah awal sejarah penamaan Karimunjawa. Hingga kini, masyarakat jawa kebanyakan masih menyebut dengan ucapan Kremunjawa.

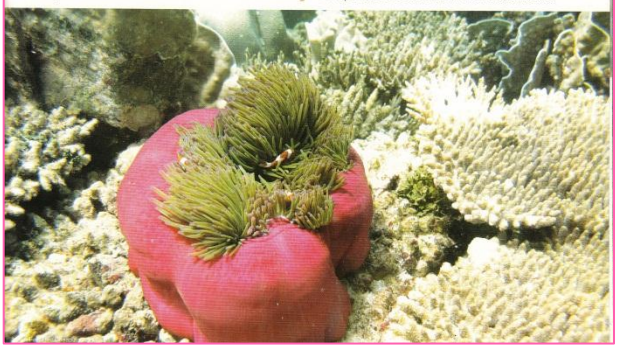
Enam jam atau dua jam saja

Ternyata dari cerita religi, Karimunjawa menyimpan sebuah keindahan yang menyilaukan banyak mata dan akhirnya membawa banyak orang datang ke sana. Karimunjawa baru tenar akhir-akhir ini, ketika media internet dan publikasi mulut ke mulut mulai menyebutkan pesona Karimunjawa.

Dulunya, Karimunjawa hanya bisa disebrangi oleh kapal-kapal nelayan saja. Tidak sedikit dari kapal-kapal kecil tersebut yang tersapu oleh ombak yang tidak dapat diprediksi ketinggiannya tersebut. Hingga akhirnya sebuah kapal penyebrangan besar datang untuk menghidupi lalu lintas masyarakat serta wisatawan ke Karimunjawa. Kapal tersebut diberi nama KM Muria.

Dengan KM Muria, perjalanan terasa cukup lambat. Mungkin berpedoman pada bahasa Jawa alon-alon asal klakon, dengan kapal ini 83 km jarak tempuh harus memakan waktu 6 jam. Hingga sebuah kapal cepat pun datang yang bernama KMC Kartini yang berlayar dari Semarang. Sekarang pun, dikarenakan arus wisatawan serta peluang bisnis penyebrangan yang terbilang padat, sebuah kapal dari perusahaan Express Bahari pun ikut ambil bagian menyebrangkan wisatawan dengan waktu tempuh kurang dari 2 jam.

Sekarang, Anda yang mau datang ke Karimunjawa, dengan datangnya sarana transportasi tersebut tentu membuat kita se-



makin nyaman berwisata. Harga per tiketnya pun terbilang cukup terjangkau. Untuk KM Muria harga Tiket sekali jalan Rp 31.000,-, KMC Kartini Rp 135.000,- dan Express Bahari yang sekarang kapalnya bernama KMC Express Cantika Rp 84.000,-.

REL pun ikut mendengar pesona Karimunjawa. Dengan menggunakan KA Harina, menempuh perjalanan dari Bandung ke Semarang, kami pun tiba di Semarang pada pagi hari. Saat ini seorang guide dari Cheap & Go Tour pun mendampingi kami. Di sana kami menyewa kendaraan untuk bisa langsung sampai di Jepara. Kami mengambil rute Jepara karena memang perjalanan KMC Kartini saat ini sedang off. Tiba di Jepara, kami sudah disiapkan tiket penyebrangan. Adalah pak Arif, orang yang sudah lama lalu-lalang di dermaga Jepara yang telah menyiapkan tiket untuk kami jauh-jauh hari.

"Tiket penyebrangan saat ini sangat sulit didapatkan, karena memang kebanyakan penumpang sudat memesan jauh-jauh hari. Memang Karimunjawa lagi menjadi tren wisata saat ini," ucap pak Arif.

Keberangkatan hari ini dijadwalkan pukul 10.30 WIB. Kami menempuh gelombang yang cukup tenang siang ini. Dengan kecepatan kapal Express Cantika yang memang terbilang cukup cepat, kami pun sampai di Karimunjawa pada 12.30 WIB. Di sana, seorang bernama pak Sumarto Rofiun sudah menyambut kami. Beliau adalah orang asli Karimunjawa yang sudah sangat fasih dalam melayani pariwisata di Karimunjawa.

"Bagaimana perjalanannya mas? Mari sekarang kita ke rumah saya untuk makan dan istirahat," ucap pak Rofiun, hangat.

Hari ini kami tidak ada jadwal untuk wisata ke laut. Waktu saat ini kami maksimalkan untuk mengetahui lebih jauh tentang kehidupan masyarakat Karimunjawa. Banyak orang menganggap Karimunjawa layaknya pulau terpencil yang hanya terkesan masih terbelakang. Ternyata, Karimunjawa pun sudah memiliki sebuah bank bertaraf nasional lengkap dengan mesin ATM. Selain itu, masyarakat Karimunjawa juga sudah akrab dengan teknologi, terbukti di sana sudah terdapat fasilitas internet walau pun masih mengandalkan modem. Bukan hanya itu, Karimunjawa pun sudah siap secara fasilitas akomodasi untuk pariwisata,





seperti homestay, hotel standart, hingga hotel mewah sekelas suite class.

Masyarakat asli Karimunjawa adalah juga pendatang-pendatang dari tanah Jawa, Madura, dan Bugis. Diceritakan oleh pak Rofiun, kebanyakan dari mereka rata-rata dulu datang ke Karimunjawa untuk mencari ikan, tripang, dan hasil laut lainnya. Hingga nenek moyang mereka menetap di Karimunjawa dan melahirkan banyak keturunan yang hingga kini tetap setia hidup di gugusan kepulauan Karimunjawa.

Karimunjawa sendiri adalah pulau utama yang secara administratif diakui sebagai kecamatan dari bagian Kabupaten Jepara. Di pulau-pulau sekitar, administratif setaraf desa dan kelurahan menyebar di gugusan kepulauan. Semisal Pulau Nyamuk, Pulau Parang, Pulau Menjangan, dan lain sebagainya.

Wisata terjangkau

Kenapa banyak anak muda berwisata ke Karimunjawa? Jawabannya adalah karena harganya yang murah-meriah. Karimunjawa ditempuh hanya dengan harga kisaran Rp 600 ribu saja untuk wisata 3-4 hari. Paket wisata lengkap dengan fasilitas tiket penyebrangan, makan selama berada di Karimunjawa, kapal untuk wisata, alat snorkeling, tiket wisata, foto underwater , dan lain sebagainya sudah menjadi bagian dari paket hemat tersebut.

Tentu saja, nilai yang terbilang murah dan terjangkau ini menjadi magnet tersendiri untuk banyak orang yang ingin berjibaku dengan keindahan laut nusantara. Dan ini juga yang membuat mereka para wisatawan datang ke Karimunjawa secara berbondong-bondong di tiap minggunya. Diperkirakan, rata-rata putaran uang dari segmen wisata Karimunjawa mencapai Rp 1 Milyar per minggunya. Ini tentu menjadi sebuah energi tersendiri untuk kebangkitan pasar wisata Karimunjawa.

Dulu, saat Bali masih menjadi destinasi favorit semua orang untuk menikmati alam pantai dan lautan, banyak orang yang hanya terdiam karena kondisi harga yang terbilang tinggi. Tapi sekarang, Karimunjawa menjawab animo semua lapisan masyarakat untuk dapat bersama-sama menikmati keindahan bawah laut negeri kita ini.

Sumber : Peneliti, 2013

Gambar 3.3

Rubrik “Melancong” edisi 2 / 2013 : “Yuk! Selami Keindahan Taman Laut Karimunjawa”



MELANCONG

Penangkaran Hiu Karimunjawa, Sebuah Keunikan Penuh Apresiasi

Satu hal yang membuat Karimunjawa sangat unik dari wisata laut lainnya. Di sana kita bisa merasakan sensasi berenang bersama hiu, ikan pari, penyu dan juga bintang laut. Dalam sebuah kolam, hiu-hiu tersebut menanti salam dari para pengunjung. Mereka memang predator, tapi mereka pun bisa bersahabat dengan kita semua.

Penangkaran hiu ini terdapat di Menjangan Besar. Bagi Anda yang datang dengan fasilitas paket wisata dari tour agent, maka biasanya paket wisata berenang bersama hiu ini sudah termasuk dalam paket.

Selain hiu, di dalam kolam ini juga terdapat ikan pari, bintang laut dan juga penyu. Namun pada beberapa kesempatan, biota seperti ikan pari terkadang tidak ada. Bagi Anda yang berani menceburkan diri ke dalam kolam akan dibawa mencapai satu adrenaline dimana hiu-hiu tersebut melingkar melewati Anda. Saat itulah lensa kamera siap membidik Anda.

REL yang saat itu turun ke kolam hiu merasa sedikit gelisah karena saat itu kolam tidak terlalu jernih. Hiu-hiu ketika kita sedang dalam kolam sulit untuk dilihat. Jadi kami hanya bisa terdiam menunggu jepretan dari sang fotografer untuk mengabadikan moment terbaik.

Perlu dicatat, menurut pak Rofiun, hiu-hiu ini bukanlah kehilangan instingnya sebagai predator. Bagi Anda yang sedang terluka, sebaiknya tidak masuk ke dalam kolam tersebut, karena dikhawatirkan hiu berubah menjadi ganas.



Tapi jika Anda sedang dalam keadaan tidak terluka, maka ceburkanlah diri Anda segera dan nikmati nuansa berbeda bersama biota-biota laut ini.

Hiu-hiu tersebut selalu diberi makan secara rutin. Hal ini juga yang membuat hiu sedikit menjinak dan tidak terlalu mengeluarkan insting pemburunya. Saat itu, REL sendiri mencoba mengejar sang hiu. Ternyata hiu tersebut juga memiliki rasa takut ketika berhadapan dengan manusia. Hiu tersebut terus berusaha menghindar dari kejaran kami.

Dengan adanya penangkaran hiu ini, apresiasi wisatawan semakin besar untuk datang ke Karimunjawa. Karena selain menikmati pengalaman dari menyelam di lautan lepas, kita juga bisa bergurau dengan banyak biota asli laut. Tentu saja ini berbeda dengan banyak wahana di kota-kota besar yang hanya bisa membawa kita melihat biota-biota tersebut dari kejauhan atau dari balik kaca aquarium saja.

Penasaran akan hiu-hiu di Karimunjawa? Segera siapkan ransel Anda dan bergabunglah bersama ratusan biota indah Karimunjawa.

REL EDISI 2/2013 REL MAGAZINE 18

Sumber : Peneliti, 2013

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena kualitatif tidak bermaksud mengadakan pengujian, menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi lebih memfokuskan pada pemaparan situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status suatu kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Penelitian kualitatif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Rakhmat, 2001: 24)

Metode Deskriptif menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya "Metode Penelitian Komunikasi" mengungkapkan: "Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat." (Isaac dan Michael dalam Rakhmat, 2001:22).

Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada; mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku; membuat perbandingan atau evaluasi; dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan

belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut “koleksi referensi” sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia diperpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian seperti buku metode penelitian, buku mengenai kehumasan, perkeretaapian, dan buku lainnya.

b. Skripsi Peneliti Sejenis yang Relevan

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah peneliti sejenis yang relevan, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

c. *Internet Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti sejenis yang relevan, disini juga peneliti menggunakan *internet searching* sebagai bahan tambahan. *Internet searching* adalah pencarian suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni :

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang nyata dan jelas mengenai kegiatan yang akan diteliti. Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a) Observasi partisipasi *(participant observation)* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
b) Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
c) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan **observasi tidak berstruktur**. Dimana dalam mengumpulkan data, peneliti mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, (Moleong, 2001:135). Wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seseorang (narasumber/informan) kepada pewawancara sebagai bahan untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh pewawancara.

Dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara pada humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung sebagai informan sesuai kriteria yaitu, yang merupakan tim penerbit majalah Rel.

3. Dokumentasi

Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu mengenai Daya Tarik Isi Pesan Majalah Rel Rubrik "Melancong" Oleh Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung Dalam Memberikan Informasi Wisata Bagi Penumpang Kereta Api Argo Parahyangan. Sebagaimana dikutip bahwa Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan informan sebagaimana yang diungkapkan oleh *Webster's New Collegiate Directionary*, "Seorang Informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai imitasi dan sumber informasi".(Spradley, 2006 : 36)

> "Seorang Informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dipilih guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dimana terlebih dahulu peneliti menetapkan siapa saja informannya dan kemudian mendelegasikan tugas dibidangnya yang sesuai dengan tema penelitian, berbicara atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan oleh subjek lain". (Moleong, 2007 : 90)

Dalam menentukan informan penelitian yang diambil dari subjek, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono dalam bukunya "*Memahami Penelitian Kualitatif*", menyebutkan bahwa :

> "*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Petimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menejelajahi objek/situasi sosial yang diteliti". (Sugiyono, 208:54)

Dalam menentukan informan, peneliti mencari kriteria pada Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung sesuai dengan kapabilitas dalam mencari sumber atau jawaban mengenai Daya Tarik Isi Pesan Majalah Rel Pada Rubrik "Melancong" Oleh Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung Dalam Memberikan Informasi

Wisata Bagi Penumpang Kereta Api Argo Parahyangan. Berikut daftar nama informan yang akan diteliti :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Agus Komarudin	ESPC (Manager Corporate Image Care)
2	Muhibbuddin	Junior Manager ESPC
3	Ahmad Fahroni	Editor Majalah Rel

Sumber : Data Peneliti, 2013

Informan Kunci

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci yang dijadikan sebagai perjelas, yaitu penumpang kereta api eksekutif Argo Parahyangan. Adapun informan kunci sebagai berikut :

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Fathira	28 Tahun	Pelanggan
2	Cyntia Kurniawati	17 Tahun	Pelanggan

Sumber : Data Peneliti, 2013

3.2.4 Teknik Analisa Data

Definisi analisis data menurut **Prof. Dr. Sugiyono** dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif*, antara lain :

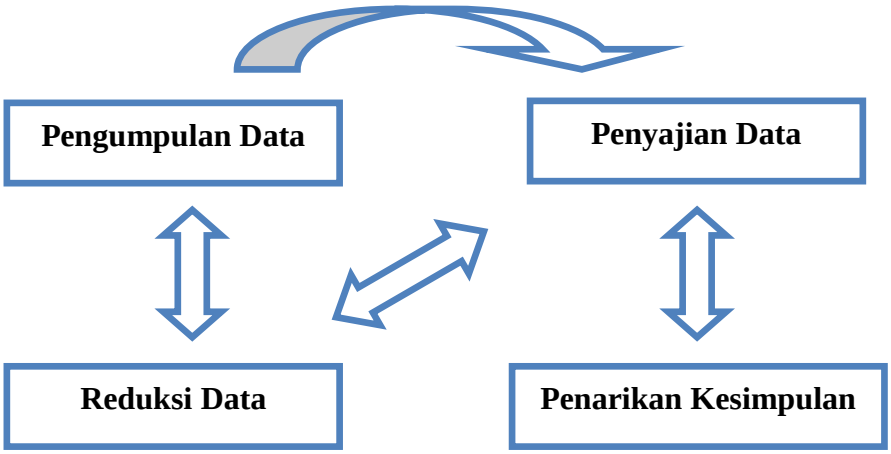
> "Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". (Sugiyono, 2005 : 89)

Analisa data menurut Patton adalah mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui penjabaran dan penganalisisan suatu kasus. Penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu. (Moleong, 2007 : 268)

Teknik analisa data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, dimana sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Dan terkait dengan hal itu, teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menerapkan konsep dari **Miles and Huberman** (1984), yang melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seperti yang digambarakan di bawah ini. Model komponen-komponen analisis data interaktif.

Gambar 3.4

Komponen-Komponen Analisis data : Model Interaktif



Sumber :Milles dan Huberman (1992 : 20)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. **Reduksi Data (***Data reduction)*

   Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2. **Pengumpulan Data (***Data collection)*

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. **Penyajian Data** (*Data Display*)

   Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. **Evaluasi (***Evaluation***)**

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagaian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan anatara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis dilakukan secara bertahap (kontinyu) dari awal sampai akhir penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan penelitian dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif (2010) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan kekuatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif dengan member check.

1. Perpanjang Pengamatan

   Peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru.

2. Peningkatan Ketekunan

   Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

   Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi waktu di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Anaisis Kasus Negatif Penelitian

   Mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Member check

   Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2010: 122-129)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memakai uji keabsahan data Perpanjang Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, Triangulasi dan *Member check.*

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung.

Telepon : 022 - 4230031, 4230039, 4230054

Fax : 022 - 4203342

Website : http://www.kereta-api.co.id/

3.2.6.2 Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan Februari 2013 sampai Juli 2013.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	• **Persiapan**																								
	Pengajuan judul																								
	Acc judul																								
	persetujuan pembimbing																								
2.	• **Pelaksanaan**																								
	BAB I dan bimbingan																								
	ACC BAB I																								
	Seminar UP																								
	BAB II dan Bimbingan																								
	ACC BAB II																								
	BAB III dan bimbingan																								
	ACC BAB III																								
3.	• **Penelitian Lapangan**																								
	Wawancara Penelitian																								
	Wawancara untuk kelengkapan data																								
4.	• **Penyelesaian Laporan**																								
	BAB IV dan Bimbingan																								
	ACC BAB IV																								
	BAB V dan Bimbingan																								
	ACC BAB V																								
5.	**Kelengkapan keseluruhan draft**																								
6.	**Pendaftaran dan Pelaksanaan sidang**																								

Sumber : Peneliti, 2013